

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan bermoral .

Pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Tugas utama pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mempengaruhi kehidupan di masa dewasa. Taman Kanak-kanak sebagai pendidikan pra sekolah mempunyai tugas utama yaitu mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap perilaku, keterampilan dan

intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar .

Perkembangan anak usia dini merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan seseorang, karena masa usia dini akan sangat menentukan kehidupan seseorang dimasa datang. Ebbeck (dalam Masitoh, dkk, 2007: 2.12) mengemukakan masa perkembangan anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat sekaligus paling sibuk. Perkembangan pada usia dini ini mencakup perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa.

Salah satu perkembangan yang sedang berkembang pesat pada saat usia dini adalah bahasa. Pembelajaran bahasa, khususnya membaca sangatlah penting untuk diajarkan di Taman Kanak-kanak. Anak tidak diharuskan untuk dapat membaca lancar, namun setidaknya pada pada usia tersebut anak mulai diperkenalkan dengan huruf, suku kata dan bacaan sederhana. Anak diharapkan mampu mengenal dan memahami bentuk serta bunyi dari huruf, karena inilah kunci utama anak untuk dapat membaca lancar. Dengan pengalaman membaca sejak dini, anak akan mampu mengembangkan kemampuan membaca dikemudian hari dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam kegiatan pembelajaran pada kelompok A di BA Aisyiyah Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, kemampuan membaca anak masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan data yang ada yaitu dari 26 anak, 4 anak (15,38% ) kemampuan membacanya berkembang sangat baik, 5 anak (19,23%)

berkembang sesuai harapan, 8 anak (30,77%) mulai berkembang, dan sisanya 9 anak (34,62%) kemampuan membacanya belum berkembang.

Ketidakkemampuan anak dalam pembelajaran membaca ditandai dengan kondisi sebagai berikut :

*Pertama*, ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan memahami huruf.

*Kedua*, anak mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata.

*Ketiga*, setiap di beri tugas untuk menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai, banyak anak yang asal menarik garis, bahkan ada beberapa anak yang tidak mengerjakan sama sekali.

*Keempat*, anak masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf abjad.

Pada kegiatan membaca kondisi awal, guru hanya menuliskan huruf pada papan tulis, kemudian guru membacakan huruf tersebut dan meminta anak menirukannya. Selain itu, dalam kegiatan membaca guru hanya mengandalkan media gambar dengan ukuran kecil dan tidak berwarna, sehingga banyak anak yang tidak dapat melihat huruf dengan jelas. Pembelajaran membaca seperti ini menyebabkan anak tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, anak merasa bosan dan lebih memilih untuk bercerita dengan teman sebangkunya.

Kendala belajar membaca yang dijumpai pada pembahasan anak diatas perlu dicari solusinya agar kemampuan membaca anak dapat maksimal dan dapat berjalan seperti yang diharapkan. Sebagai pendidik peneliti berusaha

untuk mengatasinya, karena apabila permasalahan tersebut tidak diatasi akan berdampak pada kemampuan membaca anak selanjutnya. Peneliti mencoba mencari jalan keluar untuk memperbaiki pembelajaran membaca melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media lembaran balik (*flip chart*) sebagai media pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dalam pembelajaran membaca, sehingga anak akan lebih bersemangat dalam kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca melalui media lembaran balik (*flip chart*) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca anak, karena dengan media lembaran balik (*flip chart*) anak dapat belajar membaca dengan melihat huruf dan gambar dengan ukuran yang besar, sehingga kegiatan membaca akan lebih menarik perhatian anak. Kemampuan membaca anak sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Dengan kemampuan membaca yang dimiliki sejak usia dini, anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah media lembaran balik (*flip chart*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pada kelompok A BA Aisyiyah Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara semester genap tahun ajaran 2011/2012 ?”.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media lembaran balik (*flip chart*) pada kelompok A BA Aisyiyah Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara semester genap tahun ajaran 2011/2012.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Bagi Peneliti dan Guru

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang media yang tepat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan membaca anak, khususnya dengan media lembaran balik (*flip chart*)

#### 2. Manfaat Bagi Siswa

- a. Meningkatkan minat dan semangat anak untuk belajar membaca.
- b. Sebagai motivasi bagi anak untuk melakukan kegiatan membaca.

#### 3. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan membaca, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan membaca anak.